

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pelaksanaan (supervisi) kepala madrasah

a. Pengertian supervisi

Di lihat dari sudut pandang etimologi bahwa kata supervisi berasal dari kata” super” dan” visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas, atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.¹

Supervisi pada hakekatnya adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Pandangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan kearah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya di bidang instruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga guru tersebut dapat

¹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012. hlm. 248

membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku.²

Kegiatan supervisi pendidikan sama sekali tidak identik dengan penilaian terhadap guru, dalam kegiatan supervisi pendidikan memang terdapat kegiatan pengukuran terhadap unjuk kerja guru, namun, tujuannya bukan untuk menilai guru semata, melainkan untuk mengetahui keterbatasan-keterbatasan kemampuannya dalam rangka peningkatan kemampuannya. demikian pula dalam kegiatan supervisi terhadap madrasah terdapat kegiatan pengukuran terhadap unjuk kerja madrasah yang bersangkutan. Namun, tujuannya bukan untuk menilai madrasah semata, melainkan juga untuk mengetahui keterbatasan-keterbatasannya dalam rangka pembinaanya.

Demikianlah supervisi dapat diartikan sebagai layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel madrasah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan madrasah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan madrasah. Layanan profesional itu bisa juga berupa membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan madrasah. Dengan demikian,

² Syaiful Sagala, *Adminstrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabetika, Bandung, 2009. hlm. 59

supervisi pendidikan itu pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan membantu personel meningkatkan kemampuananya.³

Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepala madrasah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepada madrasah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi program smadrasah secara keseluruhan. melalui supervisi, guru di beri kesempatan untuk meningkatkan kinerja, di latih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang di hadapi. dalam merumuskan program madrasah, guru di berikan kesempatan untuk memberikan masukan dan penilaian program yang di susun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak pada peningkatan semangat kerja.

Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala madrasah, dan personel madrasah lainnya agar proses pendidikan di madrasah lebih berkualitas. Dan yang utama, supervisi pendidikan di lakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif, dan kreativitas personel madrasah.⁴

³ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005. 72

⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar Learning Organization*, Alfabetika, Pontianak, 2009 . hlm. 101

b. Pengertian Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Jadi tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.⁵

c. Tujuan dan fungsi supervisi akademik

Tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.⁶

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di madrasah tidak terlepas dari peranan pengawas, kepala madrasah dan guru. tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala madrasah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang di hadapi. Pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala madrasah, guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang di hadapi selama proses pendidikan berlangsung.

⁵ E, Mulyasa, *Op.Cit.*,hlm. 249

⁶ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
hlm. 175

Di kemukakan oleh Sahertian dalam Wahyudi, bahwa tujuan supervisi akademik ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Yang di maksud situasi belajar-mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar yang di tentukan. Usaha kearah perbaikan pembelajaran di tujuhan kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak yang mandiri.⁷

Adapun Tujuan Supervisi akademik adalah:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa madrasah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
- 2) Meningkatkan mutu kinerja guru di sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana di harapkan.
- 3) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik didalam proses pembelajaran di madrasah serta mendukung di milikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.
- 4) Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk di kelola dan di manfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.

⁷ Wahyudi, *Op. Cit.*,hlm. 99

- 5) Meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana di harapkan. Dalam mensupervisi pengelolaan ini supervisor harus mengarahkan perhatianya pada bagaimana kinerja kepala madrasah dan walinya dalam mengelola sekolah, meliputi aspek-aspek yang ada kaitanya dengan faktor penentu keberhasilan sekolah.
- 6) Meningkatkan kualitas situasi umum madrasah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenram serta kondusif bagi kehidupan madrasah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.⁸
- 7) Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 8) Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

Tujuan supervisi di atas merupakan usaha atau bantuan yang di lakukan oleh supervisor kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pengajaran termasuk pertumbuhan kepribadian dan sosialnya.⁹

Fungsi supervisi adalah sebagai penggerak perubahan, seringkali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin,

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar supervisi*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006. Hlm. 41

⁹ *Ibid.*

dari waktu-kewaktu tidak mengalami perubahan baik segi materi maupun metode / pendekatan. Menghadapi keadaan demikian, perlu ada inisiatif dari kepala madrasah atau supervisor untuk mengarahkan guru agar melakukan pembaharuan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan iptek dan kebutuhan lingkungan. Demikan pula dalam menerapkan metode pembelajaran, guru terus di dorong agar berani melakukan uji coba dan menerapkan metode sesuai dengan materi yang di bahas.

Supervisi berfungsi sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah, baik yang di hadapi guru maupun siswa.¹⁰

d. Prinsip-prinsip supervisi akademik

Menilik dari tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar-mengajar melalui pembinaan maka kegiatan ini di lakukan berdasarkan prinsip-prinsip supervisi akademik yang dapat di lakukan sebagai berikut:

1) Bersifat ilmiah

- a) Sistematis, artinya di lakukan secara teratur, berencana dan kontinyu.
- b) Objektif, artinya bukan di dasarkan atas prasangka tetapi di dasarkan atas data-data objektif/ informasi.

¹⁰ *Ibid*

- c) Menggunakan instrumen yang baik untuk mengumpulkan data atau informasi yang teliti atau cermat.
 - 2) Bersifat demokratis yaitu berdasarkan atas dasar musyawarah, mengandung jiwa ke keluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
 - 3) Bersifat kooperatif, yaitu di lakukan dalam situasi kerjasama, bertujuan mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.
 - 4) Bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu mebina inisiatif guru serta mendorongya untuk aktif dalam menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.
 - 5) Bersifat terbuka, yaitu membawa kegiatan supervisi di lakukan tanpa mengandung unsur “sembunyi-sembunyi”, tetapi di lakukan dengan terbuka dan terus terang dengan pemberitahuan terlebih dahulu”
 - 6) Bersifat komprehensif, yaitu sarana yang lengkap mulai dari kepala madrasah, guru-guru, tata usaha, (di tinjau dari pelaksanaanya) dan meliputi semua aspek yaitu kurikulum, sarana, ketalaksanaan, keuangan, kesiswaan dan humas¹¹
- e. Teknik-teknik supervisi akademik

Teknik adalah suatu metode atau cara melakukan hal-hal tertentu. Suatu teknik yang baik adalah terampil dan tepat, teknik yang di pakai untuk menyelesaikan tugas yang di kerjakan sesuai rencana,

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media, yokkyakarta, 2008. hlm. 380

spesifikasi atau tujuan yang di kaitkan dengan teknik yang bersangkutan.

Teknik supervisi akademik adalah untuk membantu guru meningkatkan situasi belajar-mengajar.¹²

Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Untuk kepentingan tersebut, berikut ini di uraikan beberapa teknik supervisi yang dapat di pilih dan di gunakan supervisor pendidikan, baik yang bersifat kelompok maupun individual. Teknik-teknik tersebut, antara lain adalah kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, dan perpustakaan profesional.¹³

1) Kunjungan kelas (classroom visitation)

Kunjungan kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar-mengajar secara langsung, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan dan kelemahanya. Melalui teknik ini, kepala madrasah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, penggunaan alat, metode, dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Kunjungan kelas dibedakan atas:

¹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta Bandung, 2009. hlm. 210

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011. hlm. 255

- a) Kunjungan yang di lakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang akan di supervisi.
- b) Kunjungan insidental yang di lakukan tanpa memberitahukan terlebih dahulu.
- c) Kunjungan yang di lakukan dengan memberikan undangan dari guru yang bersangkutan.¹⁴

2) Pembicaraan individual/ percakapan pribadi

Pembicaraan individual yaitu diskusi yang di lakukan oleh sekelompok guru (pada umumnya guru memegang bidang studi yang sama), baik yang diatur terlebih dahulu maupun insidental.

Manfaat yang dapat di petik dari diskusi ini antara lain:

- a) Tukar-menukar pengalaman tentang cara-cara mengatasi kesulitan dalam mengajar.
- b) Tukar menukar informasi tentang cara-cara baru yang mereka peroleh agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif.
- c) Saling melengkapi sumber bahan mengajar alat pelajaran atau sarana lain.
- d) Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi kelasnya.
- e) Menyamakan pengertian mereka tentang kebijaksanaan yang di keluarkan oleh pemerintah.¹⁵

3) Diskusi kelompok

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 381

¹⁵ *Ibid*

Diskusi kelompok atau pertemuan kelompok adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti panel, seminar, lokakarya, konferensi, kelompok studi, kelompok komisi, dan kelompok lain yang bertuan bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran.

4) Demonstrasi mengajar

Demonstrasi mengajar ialah proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar sehingga guru lain dapat mengambil hikmah dan manfaatnya. Demonstrasi mengajar bertujuan untuk memberi contoh bagaimana cara melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dalam menyajikan materi, menggunakan pendekatan, metode, media pembelajaran. Demonstrasi mengajar merupakan teknik supervisi yang besar manfaatnya bagi guru-guru. perlu di pahami oleh supervisor bahwa tidak cara mengajar yang paling baik untuk setiap tujuan. Oleh karena itu, supervisor perlu menjelaskan kesempatan demonstrasi mengajar tersebut sebagai salah satu alternatif penampilan dengan maksud tertentu. Guru-guru

hendaknya mendapatkan kesempatan untuk menganalisis penampilan mengajar yang diamatinya.

5) Perpustakaan profesional

Ciri profesional guru antara lain tercermin dalam kemauan dan kemampuannya untuk belajar secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki tugas utamanya, yaitu mengajar. Guru hendaknya merupakan kelompok " *reading people*" dan menjadi bagian dari masyarakat belajar, yang menjadikan belajar sebagai kebutuhan hidupnya. Untuk kepentingan tersebut di perlukan berbagai sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan guru, terutama dalam kaitanya dengan sumber-sumber belajar berupa buku. di katakan demikian karena buku merupakan gudang ilmu dan sebagai suatu sumber pengetahuan yang utama. Sehubungan dengan itu, di perlukan sejumlah buku perpustakaan sesuai dengan bidang ilmu atau bidang kajian setiap guru. dalam hal ini kehadiran perpustakaan di madrasah sangat di rasakan manfaatnya dan sangat penting bagi peningkatan dan pertumbuhan jabatan guru.

f. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan

efektifitas pembelajaran, yaitu mensupervisi pekerjaan yang di lakukan oleh tenaga kependidikan.¹⁶

Supervisi sesungguhnya dapat di laksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern di perlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektifitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Jika supervisi di laksanakan oleh kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja terhadap tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah di tetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaanya.¹⁷

Setiap kepala madrasah berkewajiban untuk melakukan pembinaan (supervisi) terhadap guru-guru yang berada di madrasah yang di pimpinya. Secara hirarkis struktural kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan terdepan, karena ia langsung berhadapan dengan guru-guru. kepala madrasah lebih banyak menghabiskan waktu kerjanya di madrasah bersama dengan guru-guru. kedekatanya

¹⁶ E. Mulyasa *Op, Cit.*, 111

¹⁷ *Ibid.*

dengan guru-guru seharusnya dapat membuat kepala madrasah lebih mengenal dan memahami apa yang menjadi kebutuhan guru-guru serta permasalahan yang mereka hadapi di dalam melaksanakan tugas (mengajar). Disamping itu, hubungan kepala madrasah dengan guru akan menjadi lebih akrab sehingga memungkinkan terjalannya hubungan kerja sama yang baik dan harmonis di antara mereka. Kondisi ini merupakan modal yang sangat berharga bagi terlaksananya supervisi secara efektif.¹⁸

Keputusan Menteri pendidikan Republik Indonesia Nomor. 13 tahun 2007 bahwa fungsi kepala madrasah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi sebagai berikut :

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil-hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹⁹

Tahap merencanakan program supervisi akademik yang baik berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru yang harus dilakukan antara lain :

- 1) Kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran.

¹⁸ Sri Banun muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Alfabeta, Mataram., 2010. hlm. 87- 88

¹⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

- 2) Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan baik.
 - 3) Kemampuan menilai proses hasil belajar.
 - 4) Melakukan analisis materi pengajaran
 - 5) Kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus.
 - 6) Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana
 - 7) Kemampuan menggunakan/ memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran
 - 8) Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar
 - 9) Kemampuan mengatur waktu dan menggunakan secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar murid.²⁰
- g. Ada tiga tahap dalam melakukan supervisi akademik, yaitu :
- 1) Tahap pertemuan awal, langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :
 - a) Kepala madrasah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi sana kolegial, dengan kondisi itu di harapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.
 - b) Kepala madrasah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang di buat guru menyepakati aspek mana yang menjadi fokus

²⁰ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Alfabeta, Bandung, 2010. hlm. 53

perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.

- c) Kepala madrasah bersama guru menyusun instrumen observasi yang akan di gunakan, atau memakai instrumen yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkanya.

2) Tahap observasi kelas, pada tahap ini guru mengajar di kelas, di laboratorium atau di lapangan, dengan menerapkan keterampilan yang di sepakati bersama. Kepala madrasah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah di sepakati.

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam observasi, yaitu :

- a) Kepala madrasah menempati tempat yang telah di sepakati bersama.
- b) Catatan observasi harus rinci dan lengkap.
- c) Observasi harus berfokus pada aspek yang telah di sepakati.
- d) Dalam hal tertentu, kepala madrasah perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi.
- e) Jika ada ucapan atau prilaku guru yang di rasa menganggu proses pembelajaran, kepala madrasah perlu mencatatnya.

3) Tahap pertemuan umpan balik. Pada tahap ini observasi di diskusikan secara terbuka antara kepala madrasah dengan guru.

Beberapa hal yang perlu di lakukan kepala sekolah dalam pertemuan balikan, antara lain :

- a) Kepala madrasah memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
 - b) Kepala madrasah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.
 - c) Menanyakan perasaan guru tentang jalanya pelajaran. Sebabnya pertanyaan di awali dari aspek yang di anggap kurang berhasil. Kepala madrasah jangan memberikan penilaian dan biarkan guru menyampaikan pendapatnya.
 - d) Kepala madrasah menunjukan data hasil observasi yang telah di analisis dan di interpretasikan. Beri kesempatan guru untuk mencermati data tersebut kemudian menganalisisnya.
 - e) Kepala madrasah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut. Dalam diskusi harus di hindari kesan “menyalahkan” usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya.
 - f) Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala madrasah memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaikinya.
- Pada prinsipnya setiap guru harus di supervisi secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran.

Jika jumlah guru cukup banyak, kepala madrasah dapat meminta bantuan wakil kepala madrasah atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Dengan demikian, jika bidang studi guru terlalu jauh, dan kepala madrasah merasa sulit memahami, kepala madrasah dapat meminta bantuan guru senior yang memiliki latar belakang bidang studi yang sama dengan guru yang ingin di supervisi.²¹

h. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat di pertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat di kembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompetensi maupun yang masih lemah harus di payakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dan di kembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

1. Kepribadian guru
2. Peningkatan profesi secara kontinyu
3. Proses pembelajaran
4. Penguasaan materi pembelajaran

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012. hlm. 250-260

5. Keragaman, kemampuan guru
6. Keragaman daerah
7. Kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.²²

i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepala madrsah Sebagai Supervisor

Apabila prinsip-prinsip supervisi di perhatikan dan benar-benar di lakukan oleh kepala madrsah, kiranya dapat di harapkan setiap madrsah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kesanggupan dan kemampuan seorang kepala madrsah di pengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi itu antara lain:

1) Lingkungan masyarakat di mana madrsah berada.

Apakah madrsah itu di kota besar, di kota kecil, atau di pelosok. Di lingkungan masyarakat orang kaya atau di lingkungan masyarakat yang umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelek atau pedagang atau petani, dan lain-lain.

2) Besar kecilnya madrsah yang menjadi tanggung jawab kepala madrsah. Apakah madrasah itu merupakan kompleks madrasah yang besar, banyak jumlah gurunya dan murid-muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas atau sebaliknya.

3) Tingkatan dan jenis madrasah

²²Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Rineka Cipta, jakarta, 2009. Hlm.18

Apakah madrasah yang di pimpinnya itu SD atau SMP.sekolah umum atau sekolah kejurusan, dan sebagainya. Kesemuanya itu memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.

- 4) Keadaan guru-guru dan pegawai-pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di madrasah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial ekonominya, hasrat kemauan dan kemampuannya, dan sebagainya.
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala madrasah itu sendiri. di antara faktor-faktor yang lain, faktor ini merupakan faktor yang terpenting. bagaimana baiknya kondisi dan situasi madrasah yang tersedia jika kepala madrasah itu di perlukan, semuanya itu akan kurang berarti. Sebaiknya adanya kecakapan dan keahlian yang di miliki oleh kepala madrasah, segala kekurangan yang ada akan menjadi pendorong dan perangsang untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakanya.²³

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan adalah yang di gunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum di teliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh:

²³ M. Daryanto, *Adminstrasi Pendidikan*, Rineka Cipta Jakarta., 2010. hlm. 88

1. Muktaruddin Tahun 2005, Meneliti tentang” Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di Madrasah Stnawiyah Negeri kota Pekanbaru.
2. Ariyanto Tahun 2012, meneliti tentang” Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru.

Dari dua penelitian yang relevan di atas, dapat di lihat bahwa penelitian tersebut ada kesamaanya dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni sama-sama mengenai pengawasan/ supervisi kepala sekolah, namun dalam hal ini penulis lebih memfokuskan penelitian tentang supervisi akademik oleh kepala madrasah ini dengan judul” pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional merupakan konsep yang di gunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami tulisan ini. Penelitian ini berkenaan dengan pelaksanaan supervisi akademik dan dapat di lihat dari indikator sebagai berikut:

1. Tahap pertemuan awal
 - a. Kepala madrsah menciptakan suasana yang akrab dengan guru
 - b. Kepala madrsah membahas rencana pembelajaran

- c. Kepala madrasah menyusun instrumen observasi yang akan di gunakan.
2. Tahap observasi kelas
 - a. Kepala madrasah menempati tempat yang telah di sepakati bersama
 - b. Catatan observasi harus lengkap
 - c. Observasi harus berfokus pada aspek yang telah di sepakati
 - d. Kepala madrasah harus membuat komentar yang sifatnya terpisah dari observasi
 - e. Kepala madrasah mencatat perilaku atau ucapan yang sifatnya mengganggu proses pembelajaran
3. Tahap pertemuan umpan balik
 - a. Kepala madrasah memberikan penguatan terhadap penanpilan guru.
 - b. Kepala madrasah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran
 - c. Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pembelajaran
 - d. Kepala madrasah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya tentang data observasi dan analisanya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Kampar Timur kabupaten kampar, penulis fokuskan kepada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Lingkungan masyarakat sekitar madrasah

2. Besar kecilnya madrasah yang menjadi tanggun jawab
3. Tingkatan madrasah
4. Jenis madrasah
5. Keadaan (kondisi) guru dan pegagawai yang ada
6. Kecakapan dan kemampuan kepala madrasah sendiri dalam tugasnya sebagai supervisor.